

MELANIA PANGESTU
182010300068
ARTIKEL.docx.pdf
by

Submission date: 20-Jun-2022 08:46AM (UTC+0700)

Submission ID: 1859736121

File name: MELANIA PANGESTU 182010300068 ARTIKEL.docx.pdf (460.2K)

Word count: 3708

Character count: 23285



Pengaruh *Accounting Conservatism*, *Firm Size*, *Company Growth*, dan *Capital Structure* terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property*, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Melania Pangestu¹⁾, Wiwit Hariyanto, SE, M.Si.^{*2)}

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email Penulis Korespondensi: melaniapangestu00@gmail.com¹⁾, wiwitbagaskara@umsida.ac.id²⁾

ABSTRACT. *This research aimed to examine the effect of accounting conservatism, firm size, company growth, and capital structure on the earnings response coefficient. This research method uses quantitative research methods, data collection used documentation studies in the form of secondary data sources of financial statements and stock prices in Property, Real Estate, and Building Construction companies listed on the IDX in 2017-2019. The research's population are the Property, Real Estate, and building construction companies listed on Indonesian Stock Exchange period 2017-2019 as much as 81 companies. Sampling method were selected by using non probability sampling purposive sampling with certain criteria and obtained as much as 34 companies. Analyze the data used SPSS 26. The result shows that accounting conservatism, firm size, and company growth have no effect on the earnings response coefficient while capital structure has effect and significant on the earnings response coefficient.*

Keywords – *accounting conservatism; firm size; company growth; capital structure; and earnings response coefficient*

ABSTRAK. *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh accounting conservatism, firm size, company growth, dan capital structure terhadap earnings response coefficient. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi berupa sumber data sekunder laporan keuangan serta harga saham pada perusahaan Property, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Populasi penelitian berfokus pada perusahaan Property, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 diperoleh sebanyak 81 perusahaan. Metode sampling yang digunakan adalah non probability sampling purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 34 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel accounting conservatism, firm size, dan company growth secara parsial tidak berpengaruh terhadap earnings response coefficient. Namun, variabel capital structure secara parsial berpengaruh signifikan terhadap earnings response coefficient*

Ukuran Perusahaan, pertumbuhan Penjualan, Perencanaan Pajak, dan Leverage terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci – *accounting conservatism, firm size, company growth, capital structure, dan earnings response coefficient*

How to cite: Melania Pangestu, Wiwit Hariyanto SE, M.Si (2022) Pengaruh Accounting Conservatism, Firm Size, Company Growth, dan Capital Structure terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). IJCCD 1 (1). doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843

I. PENDAHULUAN

Earnings Response Coefficient merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingginya kualitas laba yang mana dapat diamati dengan tingginya reaksi pasar dalam merespon informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui *financial statement* [1].

Laba merupakan informasi yang sangat penting bagi para investor sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan mereka dalam hal membeli, menjual, atau mempertahankan saham di suatu entitas [2]. Namun, laba masih memiliki keterbatasan, salah satunya yaitu adanya praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga *earnings response coefficient* dapat diandalkan untuk memperikan return saham daripada hanya mengandalkan informasi laba saja yang diterbitkan oleh perusahaan [3].

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* yakni *accounting conservatism* yang merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam melaporkan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru mengakui laba atau aktiva tetapi sesegera mungkin mengakui rugi atau hutang [4]. *Firm size* adalah suatu indikator dalam mengukur tinggi rendahnya nilai perusahaan dilihat dari total aset [5].

Company growth merupakan suatu prospek masa depan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya [6]. *Capital structure* merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi bahan pertimbangan para investor pada saat berinvestasi karena struktur modal berhubungan dengan risiko serta keuntungan yang diperoleh investor di masa depan. [7].

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Sasongko (2021), mengubah variabel kesempatan bertumbuh dan profitabilitas dengan menambahkan dua variabel yakni *accounting conservatism* (akuntansi konservatisme) dan *company growth* (pertumbuhan perusahaan). Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sedangkan penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

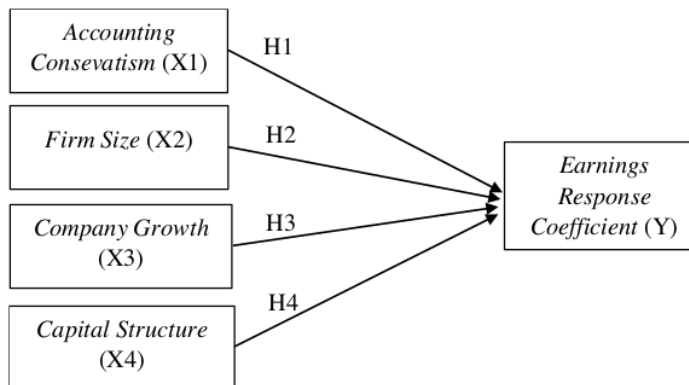
II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di website resmi www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan serta website www.finance.yahoo.com dan www.duniainvestasi.com untuk memperoleh harga saham perusahaan dan IHSG. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Property, Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang berjumlah 81 perusahaan. Metode sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 34 perusahaan dalam waktu 3 tahun sehingga diperoleh sebanyak 102 sampel.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder menggunakan studi dokumentasi berupa laporan keuangan periode 2017-2019 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia serta data harga saham yang diperoleh dari website resmi yahoo finance dan dunia investasi. Teknik analisis data berupa statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis yang diolah dengan software SPSS 26.

A. Rerangka Konseptual

Gambar 1 Rerangka Konseptual



B. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Accounting conservatism* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

H2 : *Firm size* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

H3 : *Company growth* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

H4 : *Capital structure* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme	102	-.32	.11	-.0605	.07707
FS	102	26.92	31.76	29.5166	1.39297
CG	102	.00	7.74	1.0368	1.34302
CS	102	.04	4.34	.9843	.89079
ERC	102	-3.73	7.83	.1695	1.15247
Valid N (listwise)	102				

Sumber: *Output* SPSS, data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102 yang diteliti selama periode 2017-2019.

- 1) Variabel *Accounting Conservatism* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,32 dimiliki oleh PT. Lippo Cikarang Tbk (LPCK) tahun 2017, nilai maksimum sebesar 0,11 dimiliki oleh PT. Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) tahun 2017, nilai rata-rata sebesar -0,0605, dan standart deviasinya sebesar 0,07707.
- 2) Variabel independen *Firm Size* (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 26,92 dimiliki oleh PT. Pudjiadi Prestige Tbk. (PUDP) tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 31,76 dimiliki oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 29,5166, dan standart deviasinya sebesar 1,39297.
- 3) Variabel *Company Growth* (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST), PT. Fortune Mate Indonesia Tbk. (FMII), PT. Pakuwon Jati Tbk. (PWON), dan PT. Plaza Indonesia Realty Tbk. (PLIN) pada tahun 2019. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 7,74 dimiliki oleh PT. Sitara Propertindo Tbk. (TARA) tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 1,0368, dan standart deviasinya sebesar 1,34302.
- 4) Variabel independen *Capital Structure* (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04 dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk. (DMAS) tahun 2018 sedangkan nilai maksimum sebesar 4,34 dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 0,9843, dan standart deviasinya sebesar 0,89079.
- 5) Variabel ERC (*Earnings Response Coefficient*) menunjukkan nilai minimum sebesar -3,73 yang dimiliki oleh PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) tahun 2019, nilai maksimum sebesar 7,83 dimiliki oleh PT. Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 0,1695, dan standart deviasinya sebesar 1,15247

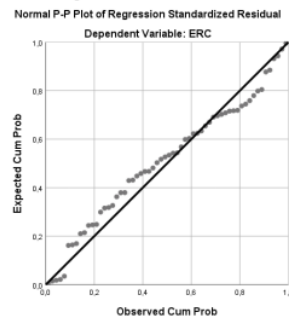
B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Data

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10865163
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.087
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Gambar 2 Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot



Sumber: *Output* SPSS, data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian normalitas setelah *outlier* data diperoleh nilai asymp. Sig sebesar 0,200 yang bernilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh grafik normal *P-plot*, terlihat dari titik-titik yang berhimpit di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Konservatisme	,855	1,169
	FS	,778	1,286
	CG	,995	1,005
	CS	,798	1,253

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: *Output* SPSS, data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolonieritas nilai tolerance keempat variabel yaitu *accounting conservatism* sebesar 0,855, *firm size* sebesar 0,778, *company growth* sebesar 0,995, dan *capital structure* sebesar 0,798 lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF keempat variabel yaitu *accounting conservatism* sebesar 1,169, *firm size* sebesar 1,286, *company growth* sebesar 1,005, dan *capital structure* sebesar 1,253 kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (X) tidak memiliki permasalahan multikolonieritas dalam model regresi.

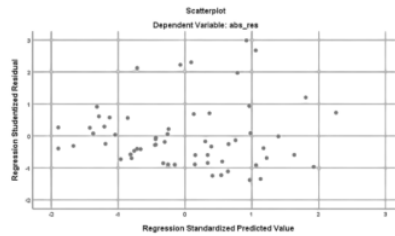
3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,070	,236		,296	,768
	Konservatisme	,130	,200	,090	,653	,517
	FS	,001	,008	,020	,138	,891
	CG	,017	,022	,098	,760	,450
	CS	-,034	,018	-,265	-	,070
					1,845	

a. Dependent Variable: abs_res

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 (grafik *Scatterplot*), titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 menunjukkan seluruh variabel independent yaitu *accounting conservatism* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,768, *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,891, *company growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,450, dan *capital structure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,070. Keempat variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,407 ^a	,166	,105	,11253	2,303

a. Predictors: (Constant), CS, CG, Konservatisme, FS

b. Dependent Variable: ERC

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 5, dihasilkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,303. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel DW dengan jumlah sampel 60, jumlah variabel independen sebanyak 4 dengan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai dL (batas bawah) sebesar 1,443 dan nilai dU sebesar 1,7274. Karena nilai DW 2,303 berada di antara nilai dU = 1,7274 dan nilai 4-dU = 2,2726. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang diterapkan pada penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

Pengelolaan analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menemukan pengaruh variabel *accounting conservatism* (X1), *firm size* (X2), *company growth* (X3), dan *Capital Structure* (X4) terhadap *earnings response coefficient*.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,117	,365		,321	,749
	Konservatisme	-,449	,310	-,193	-1,451	,152

	FS	-.007	,012	-.079	-.564	,575
	CG	,043	,034	,156	1,264	,212
	CS	,062	,028	,301	2,183	,033

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: *Output SPSS, data diolah peneliti, 2022*

Berdasarkan dari hasil analisis diatas maka dapat dijelaskan melalui rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y \text{ (ERC)} = 0,177 - 0,449 \text{ accounting conservatism} - 0,007 \text{ firm size} + 0,043 \text{ company growth} + 0,062 \text{ capital structure} + e$$

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,407 ^a	,166	,105	,11253

a. Predictors: (Constant), CS, CG, Konservatisme, FS

b. Dependent Variable: ERC

Sumber: *Output SPSS, data diolah peneliti, 2022*

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independent yaitu variabel *accounting conservatism, firm size, company growth, dan capital structure* mampu menjelaskan *variabel earnings response coefficient* selaku variabel dependen sebesar 10,5%. Sedangkan mayoritas sisanya sebesar 89,5% (100%-10,5%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Seperti variabel profitabilitas yang dijelaskan pada penelitian Rahmawati dan Asyik (2020), Widiatmoko dan Indarti (2018), serta Suwarno, dkk (2017). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

2. Uji Statistik t

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,117	,365		,321	,749
	Konservatisme	-.449	,310	-.193	-	,152
	FS	-.007	,012	-.079	1,451	,575
	CG	,043	,034	,156	1,264	,212
	CS	,062	,028	,301	2,183	,033

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: *Output SPSS, data diolah peneliti, 2022*

Berdasarkan pengujian hasil uji statistic t pada tabel 8 maka dapat disimpulkan:

- 1) *Accounting conservatism* memiliki nilai signifikansi (*Sig*) sebanyak $0,152 > 0,05$, nilai t hitung $-1,451 < t$ tabel $2,00404$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *accounting conservatism* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
- 2) *Firm size* memiliki nilai signifikansi (*Sig*) sebanyak $0,575 > 0,05$, nilai t hitung $-0,564 < t$ tabel $2,00404$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
- 3) *Company growth* memiliki nilai signifikansi (*Sig*) sebanyak $0,212 > 0,05$, nilai t hitung $1,264 < t$ tabel $2,00404$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *company growth* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
- 4) *Capital structure* memiliki nilai signifikansi (*Sig*) sebanyak $0,033 < 0,05$, nilai t hitung $2,183 > t$ tabel $2,00404$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital structure* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Accounting Conservatism* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil uji statistik t yang terdapat pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *accounting conservatism* memiliki nilai signifikansi (*Sig*) variabel $0,152 > 0,05$, nilai t hitung $-1,451 < t$ tabel $2,00404$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *accounting conservatism* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan tersebut menerapkan maupun tidak menerapkan prinsip konservatisme tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai *earnings response coefficient* dikarenakan investor yang tidak sepenuhnya paham terkait penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan sehingga ketika para investor menanamkan sahamnya mereka lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain. Dengan demikian, investor akan mengabaikan tingkat konservatisme dan cenderung segera melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai dasar keputusan investasi (Anita dan Angraini, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chandra (2020), Chandra & Tundjung (2020), serta Tania (2018) yang menyatakan bahwa *accounting conservatism* (akuntansi konservatisme) tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil uji statistik t yang terdapat pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi (*Sig*) sebesar $0,575 > 0,05$, nilai t hitung $-0,564 < t$ tabel $2,00404$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan tidak cukup informatif sehingga para investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya. Investor cenderung lebih memilih untuk melihat dan memperhatikan kondisi pasar. Selain itu, investor juga beranggapan bahwa perusahaan besar tidak selalu memberikan keuntungan yang besar serta juga tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan kecil akan memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para investor. Dengan begitu, besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi besaran nilai *earnings response coefficient* (Mahendra dan Wirama, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari & Rokhmania (2020), Widiatmoko & Induti (2018), Dewi & Pusaningsih (2019), serta Suwarno dkk (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

3. Pengaruh *Company Growth* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Hasil uji statistik t yang terdapat pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *company growth* memiliki nilai signifikansi (*Sig*) sebesar $0,212 > 0,05$, nilai t hitung $1,264 < t$ tabel $2,00404$. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *company growth* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Hal ini disebabkan pertimbangan para investor dimana investor tidak hanya melihat pertumbuhan perusahaan yang baik tetapi tetap mempertimbangkan modal yang dipergunakan dalam memperoleh keuntungan. Selain itu, investor juga mempertimbangkan stabilitas perusahaan yang dapat dilihat dari kestabilan penjualan perusahaan itu sendiri (Suwamo, dkk)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari & Rokhmania (2020) dan Suwarno dkk (2017) yang menyatakan bahwa *company growth* (pertumbuhan perusahaan) tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

4. Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Earnings Response Coefficient*
 Hasil uji statistik t yang terdapat pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *capital structure* memiliki nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,033 < 0,05$, nilai t hitung $2,183 > t$ tabel $2,00404$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *capital structure* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.
 Struktur modal merupakan salah satu faktor penting bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan yang menggunakan struktur modal dengan baik dengan tujuan memperoleh laba lebih besar dari biaya aset dan sumber dananya maka akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh para investor. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari biaya aset serta sumber dana maka dapat menurunkan keuntungan para investor (Dalmunthe, 2016).
 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi & Sasongko (2021), serta Widiatmoko & Indarti (2018) yang menyatakan bahwa *capital structure* (*struktur modal*) berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

VII. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian serta pembahasan terkait pengaruh *accounting conservatism*, *firm size*, *company growth*, dan *capital structure* terhadap *earnings response coefficient* (studi empiris pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019), maka yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Accounting conservatism* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini disebabkan oleh ketidakpahaman para investor terkait prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan sehingga investor cenderung mengabaikannya dan cenderung segera melihat langsung laba perusahaan sebagai dasar keputusan berinvestasi.
2. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini disebabkan oleh informasi laporan keuangan yang dianggap kurang informatif oleh para investor serta anggapan para investor bahwa perusahaan besar tidak selamanya memberikan keuntungan yang besar dan tidak menutup kemungkinan perusahaan kecil memberikan keuntungan yang lebih besar.
3. *Company growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini disebabkan oleh para investor yang tidak hanya melakukan pertimbangan terkait pertumbuhan perusahaan yang baik melainkan juga melakukan pertimbangan terkait modal yang dipergunakan dalam memperoleh keuntungan.
4. *Capital structure* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang mengolah struktur modal dengan baik dengan target mendapatkan laba yang lebih besar dari biaya aset serta sumber dananya maka akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh para investor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut di antaranya orang tua, kerabat, teman, dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terwujud. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat serta wawasan kepada pihak-pihak yang membutuhkan..

REFERENSI

- [1] Lucyanda, J., & Aisha Homy Nahomy. (2017). Faktor-Faktor Yang Menentukan Earnings Response Coefficient. *Jurnal Media Riset AKuntansi*, 4(1), 1–25.
- [2] Tania, T. (2018). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Default Risk, dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–24.
- [3] Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *Akuntoteknologi*, 12(1), 1–16
- [4] Watts, R. L. (2003). Conservatism In Accounting Part I: Explanations And Implications. *Journal Of Accounting And Economics*, 17(3), 207–221.

- [5] Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- [6] Rahmawati, Q., & Nur Fadjrih Asyik. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Risiko Sistematis, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–18.
- [7] Pratiwi, D. Q., & Noer Sasongko. (2021). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2), 32–44.
- [8] Widiatmoko, J., & MG. Kentris Indarti. (2018). The Determinans of Earning Response Coefficient: An Empirical Study for The Real Estate and Property Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 135–143
- [9] Suwarno, Tumirin, & Zamzami. (2017). Influence of Size, Growth and Profitability of Company to Earnings Response Coefficient. *International Journal of Advanced Research*, 5(12), 1463–1472.
- [10] Anita, & Anggraini, D. (2019). The Effect Accounting Conservatism, Firm Size and Dividend Policy on Earning Response Coefficient (Empirical Study on Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017). *EPRA International Journal of Reaearch and Development (IJRD)*, 4(4), 281–293
- [11] Chandra, E. S., & Herlin Tundjung. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 1489–1498
- [12] Mahendra, I. P. Y., & Dewa Gede Wirama. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2566–2594
- [13] Sari, R. T. I., & Nur'aini Rokhmania. (2020). The effect of company size, company growth, earnings growth, and capital structure on earnings response coefficient. *The Indonesian Accounting Review*, 10(1), 83–94
- [14] Dewi, S. P., & Abriyani Puspaningsih. (2019). Determinants analysis of earnings response coefficient: Empirical study in Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 90–98
- [15] Sari, R. T. I., & Nur'aini Rokhmania. (2020). The effect of company size, company growth, earnings growth, and capital structure on earnings response coefficient. *The Indonesian Accounting Review*, 10(1), 83–94.
- [16] Dalimunthe, A. R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba, Dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1–24. <https://doi.org/10.21009/10.21.009/wahana.011/1.1>.

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

4%

2

Submitted to Trisakti University

Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%